

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai teknik penerjemahan *subtitle* pada film *The New King of Comedy* dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 9 jenis teknik penerjemahan yang diterapkan dalam penerjemahan *subtitle* film *The New King of Comedy* yang meliputi teknik penerjemahan amplifikasi linguistik, modulasi, transposisi, amplifikasi, padanan lazim, kompensasi, kompresi linguistik, kalke dan penerjemahan harafiah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan teknik penerjemahan yang paling dominan dalam *subtitle* *The New King of Comedy* adalah sebagai berikut:

1. Teknik modulasi

Menunjukkan bahwa teknik penerjemahan modulasi yang paling banyak diterapkan, yaitu sebanyak 104 kali (34.5%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya kemunculan hasil terjemahan yang mengubah sudut pandang secara semantik agar lebih sesuai dengan hasil terjemahan dalam bahasa sasaran. Pada data terdapat dua cara modulasi yakni modulasi sudut pandang dan modulasi cakupan makna. Modulasi sudut pandang terjadi apabila memiliki fokus sudut pandang yang berbeda antara Bsu dan Bsa sedangkan modulasi cakupan makna terjadi ketika penerjemah menggunakan cakupan makna yang lebih luas atau lebih sempit. Dari sisi semantik itu sendiri terdapat dua jenis pendekatan dalam menentukan makna yaitu pendekatan yang bersifat analitik dengan mencari inti makna kemudian yang kedua ada pendekatan operasional dengan memberikan penekanan pada kajian penggunaan kata dengan fokus pada konteks dan bukan secara leksikal.

2. Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 76 kali (25.2%). Teknik transposisi digunakan karena adanya perbedaan struktur dan tata bahasa yang meliputi susunan kata dalam frasa, klausa atau kalimat

dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Pada pembahasan ini teknik penerjemahan transposisi yang paling sering muncul adalah pergeseran kategori dengan pergeseran secara struktur

3. Kompresi Linguistik

Teknik ini digunakan sebanyak 48 kali (16%), teknik ini digunakan dengan cara memadatkan unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran tanpa mengurangi informasi apapun. Teknik ini berguna untuk mengompres bagian linguistik pada *subtitle* yang berupa beberapa kata, frasa, klausa atau bahkan kalimat yang dianggap tidak diperlukan atau bersifat berlebihan agar terjemahannya tidak terlalu panjang dan memudahkan penonton untuk membacanya dengan satu konteks yang sama. Proses pemadatan ini bersifat wajib untuk membuat hasil terjemahan dapat lebih berterima dan wajar dalam Bsa.

4. Amplifikasi Linguistik

Digunakan sebanyak 31 kali (10.2%), dimana penerjemah menambahkan unsur-unsur linguistik pada bahasa sasaran, tetapi bukan hanya semata-mata untuk menambahkan unsur linguistik tersebut melainkan berguna untuk memperjelas pesan dan memberi penekanan pada ujaran yang disampaikan oleh penutur dalam bahasa sumber. Teknik ini juga berguna untuk menambahkan unsur-unsur linguistik yang terkait dengan konteks agar pesan yang disampaikan dapat lebih diterima dalam bahasa sasaran dan tidak terasa janggal.

4.2 Saran

Setelah melakukan analisis terhadap teks terjemahan film *The New King of Comedy*, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk pengembangan kualitas penerjemahan *subtitle* di kemudian hari. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat berfokus pada penelitian mengenai kualitas teks terjemahan pada film karena lewat penelitian ini, peneliti penggunaan teknik penerjemahan yang masih belum maksimal.
2. Penerjemah dapat lebih memperhatikan pemilihan kata dalam hasil terjemahan, sehingga pesan dari Bsu dapat tersampaikan dengan baik dalam Bsa.

